

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara untuk melakukan penelitian guna memecahkan, menemukan, mengembangkan, dan menguji masalah yang diteliti agar memperoleh hasil dan pembahasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Nazir (2005:54) menjelaskan penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk meneliti manusia, suatu objek, suatu situasi maupun kondisi, sistem pemikiran, atau suatu pemikiran luas pada masa sekarang. Maka penelitian dapat memiliki pedoman dan batas yang jelas serta berusaha melihat Upaya Pemerintah Kota Malang dalam Menata PKL Melalui Penataan Ruang atau zonasi ini lebih fokus dan terarah dengan adanya metode penelitian.

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014:9) adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah sebagai lawan dari eksperimen, dimana peneliti mejadi instrumen kunci dalam penelitian dengan teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan). Oleh karena itu analisis bersifat induktif dan hasil dari penelitian kualitatif menekankan pada makna generalisasi. Jadi penelitian dengan pendekatan kualitatif dapat disimpulkan sebagai prosedur dalam mendapatkan data deskriptif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan juga teori yan berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi dan analisis mengenai Upaya Pemerintah Kota Malang dalam Menata PKL melalui Penataan Ruang atau Zonasi berdasarkan data yang didapat dari berbagai sumber baik tulisan maupun lisan. Sumber berupa tulisan berasal dari dokumen resmi yang dimiliki Pemerintah Kota Malang, Dinas Perdagangan Kota Malang dan Sumber lisan berdasarkan hasil wawancara.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah suatu obyek yang merupakan tujuan utama untuk meneliti fenomena sosial yang terjadi atau menangkap data-data yang akan dikumpulkan dan kemudian menganalisisnya. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, menurut Sugiyono (2008:207). Dalam sebuah penelitian kualitatif terdapat permasalahan yang cukup luas untuk diteliti secara menyeluruh sehingga perlu adanya batasan-batasan masalah penelitian agar penelitian tidak melebar. Peneliti akan membatasi penelitian dalam satu atau lebih variabel. Fokus berisikan pokok masalah yang bersifat umum. Penentuan fokus penelitian membatu penelitian berfokus pada hal yang esensial, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pembahasan dan penarikan kesimpulan. Fokus penelitian ini dapat mempermudah peneliti dalam pengolahan data dan menentukan arah penelitian.

Adapun yang menjadi Fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Upaya Pemerintah Daerah dalam Penataan PKL
  - a. Melaksanakan penempatan dan penataan PKL pada Zona (waktu) yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan berjualan.

- b. Melaksanakan penataan di lokasi PKL tertentu yang berpotensi dijadikan objek wisata belanja.
- c. Membuat dan memasang papan petunjuk di masing-masing zona.

## 2. Peran Pemerintah Daerah dalam Pembinaan PKL

- a. Melaksanakan sosialisasi peraturan daerah dan peraturan walikota beserta ketentuan lainnya yang berkaitan dengan PKL, dan rencana penataan dan penempatan PKL.
- b. Melaksanakan pelatihan atau bimbingan teknis pengelolaan usaha bagi PKL.
- c. Menertibkan dan mengelola tanda pengenal bagi PKL.
- d. Mempromosikan lokasi PKL yang telah ditetapkan sebagai objek wisata belanja.

## 3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Pemerintah Kota Malang dalam penataan dan pembinaan PKL, meliputi :

- a. Faktor pendukung internal dan eksternal Pemerintah Kota Malang dalam penataan dan pembinaan PKL.
- b. Faktor penghambat internal dan eksternal Pemerintah Kota Malang dalam penataan dan pembinaan PKL.

### **C. Lokasi dan Situs Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian tersebut akan dilakukan yang mana dapat mengungkapkan keadaan yang sesungguhnya dari objek yang diteliti.

Penelitian ini berlokasi di Kota Malang. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja, yaitu: Dinas Perdagangan Kota Malang, Bagian Hukum Setda Malang, Alun – alun merdeka Kota Malang, Sentra Kuliner Sriwijaya, Malang Night Kuliner. Adapun situs penelitian yang merupakan tempat dimana peneliti memperoleh data atau informasi yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan. Adapun situs dalam penelitian ini adalah:

- 1) Dinas Perdagangan
  - a. Seksi Pemberdayaan dan Pengawasan Pasar Rakyat
  - b. Seksi Pembinaan Pedagang Kaki Lima
- 2) Bagian Hukum Setda Kota Malang

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data merupakan faktor yang paling penting dalam mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2007:157).

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lokasi, sumber atau responden. Data primer ini diperoleh dengan melakukan observasi dan melakukan wawancara. Sumber data primer informasi yang terkait dengan penelitian ini adalah Dinas Perdagangan Kota Malang, Bidang Pengelola Pasar Rakyat yaitu Seksi Pemberdayaan Pengawasan Pasar Rakyat dan Seksi

Pembinaan Pedagang Kaki Lima (PKL), Bagian Hukum Setda Kota Malang, pedagang kaki lima yang telah ditertibkan, dan masyarakat Kota Malang yang dianggap dapat memberikan informasi.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung dari sumbernya tetapi melalui media perantara. Data ini berupa dokumen-dokumen, artikel, media online, dan laporan-laporan yang berkaitan dengan penataan dan pembinaan PKL.

Sumber Data dalam penelitian ini terbagi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

### 1. Informan

Sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan, atau jawaban yang tertulis melalui tanya. Oleh karena itu sumber data ini adalah berupa orang per orang yang dapat dijadikan sumber penelitian melalui wawancara. Adapun informan yang diwawancarai peneliti sebagai berikut:

- 1). Bapak Budi Hartoyo. SAP selaku seksi Pemberdayaan dan Pengawasan Pasar Rakyat.
- 2). Bapak Drs. Didik Ary Suryanto. MT selaku seksi Pembinaan Pedagang Kaki Lima.
- 3). Pedagang Kaki lima, yaitu:
  - a) Bapak Tanzilal
  - b) Bapak Suprpto
  - c) Bapak Agus
  - d) Ibu Milan
  - e) Ibu Endang
  - f) Ibu Islamiyah
  - g) Bapak Komar
  - h) Ibu Rani

#### 4). Masyarakat Kota Malang

- a). Mas Laras
- b). Mbak Dewi

### 2. Tempat dan Peristiwa

Tempat dan Peristiwa merupakan lokasi yang sesuai dengan topik penelitian yang diteliti untuk memahami objek dan subyek penelitian secara langsung. Penelitian ini berlokasi di Malang yang bertempat di Sekertariat Daerah Kota Malang dan Dinas Perdagangan Kota Malang.

### 3. Dokumen

Dokumen sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dengan kata lain sumber dapat berupa buku, arsip, dan sebagainya yang cocok untuk penelitian. Adapun dokumen yang dipakai peneliti sebagai berikut:

- 1). Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 1 Tahun 2000 tentang Pengaturan dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima di Wilayah Kota Malang.
- 2). Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2010-2030.
- 3). Peraturan Walikota Malang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tata Cara Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima.

- 4). Peraturan Walikota Malang Nomor 38 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Walikota Malang Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tata Cara Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima.
- 5). Keputusan Walikota Malang Nomor 188.45/236/35.73.112/2016 tentang Penetapan Tempat atau Lokasi Kegiatan Usaha Pedagang Kaki Lima.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2008:224) adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah menempatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Wawancara**

Wawancara dalam Moleong (2007:186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Peneliti harus mencatat teknis yang mana kondisi dan situasi yang mendukung penerimaan informasinya yang paling tepat. Wawancara dilakukan kepada informan yang dianggap menguasai masalah penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh penjelasan mengenai hal yang sebenarnya dan relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan:

- 1). Bapak Budi Hartoyo. SAP selaku seksi Pemberdayaan dan Pengawasan Pasar Rakyat.
  - 2). Bapak Drs. Didik Ary Suryanto. MT selaku seksi Pembinaan Pedagang Kaki Lima.
  - 3). Pedagang Kaki lima, yaitu:
    - a) Bapak Tanzilal
    - b) Bapak Suprpto
    - c) Bapak Agus
    - d) Ibu Milan
    - e) Ibu Endang
    - f) Ibu Islamiyah
    - g) Bapak Komar
    - h) Ibu Rani
  - 4). Masyarakat Kota Malang
    - a). Mas Laras
    - b). Mbak Dewi
2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lapangan atau melihat dari dekat objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan di Dinas Perdagangan Kota Malang dan dengan melihat kondisi PKL di Malang, khususnya di sekitar Alun-alun, Malang Night Kuliner Jalan Kyai Tamin, Jalan Ade Irma dan Sentra Kuliner Sriwijaya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara pencatatan dan pemanfaatan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data tersebut berupa peraturan perundang-undangan, arsip, majalah, surat kabar,



buku, hasil penelitian terdahulu dan sebagainya yang berkaitan dengan Penataan dan Pembinaan PKL di Kota Malang.

## **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014:43) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Nasution (1988) yang dikutip oleh Sugiyono (2008:223) memaparkan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, ipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas. Tidak ada pilihan lain hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian penunjang. Adapun instrumen penunjang dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Pedoman Wawancara (*Interview Guide*)**

Pedoman wawancara yaitu berupa materi atau poin-poin yang menjadi dasar dan acuan dalam melakukan wawancara dengan narasumber. Pedoman wawancara digunakan peneliti dalam melakukan wawancara dengan narasumber untuk mendapatkan data agar sesuai dengan topik penelitian.

## 2. Catatan lapangan (*Field Note*)

Catatan lapangan merupakan sebuah catatan peneliti yang didapatkan dari hasil mencatat atau menyalin file atau data yang berkaitan dengan tugas Dinas Perdagangan dalam melakukan penataan dan pembinaan PKL Kota Malang. Catatan lapangan merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam situasi pengamatan di lapangan. Peneliti membuat catatan langsung setelah melaksanakan penelitian pada Dinas Perdagangan Kota Malang.

## 3. Perangkat penunjang

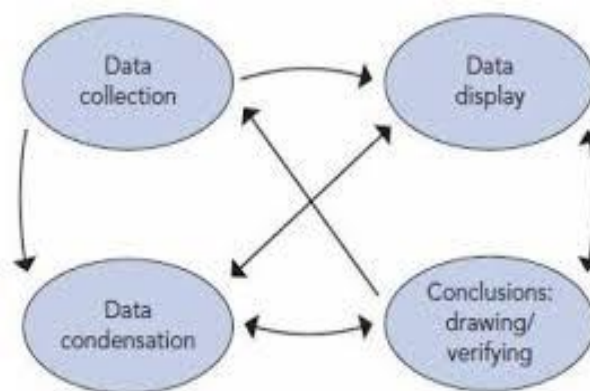
Perangkat penunjang yaitu berupa alat tulis untuk membantu dalam mencatat hal-hal penting di lapangan, kamera untuk pengambilan gambar yang ada kaitannya dengan penelitian, dan tape recorder untuk merekam saat wawancara dengan informan yaitu bapak Budi Hartoyo selaku Seksi Pemberdayaan dan Pengawasan Pasar Rakyat, bapak Didik Ary Suryanto selaku Seksi Pembinaan Pedagang Kaki Lima di Kantor Dinas Perdagangan Kota Malang.

## **G. Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dari lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis. Analisis data adalah proses menguraikan jawaban dari suatu pernyataan permasalahan selama penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Milles and Huberman dalam Sugiyono (2013:91) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif. Metode analisa data ini digunakan oleh peneliti sesuai

dengan teori analisis data yang telah dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013:91).

Aktivitas yang digunakan dalam analisis data tersebut memiliki 3 tahap, yaitu: kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



**Gambar 1: Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif**

Sumber: Miles dan Huberman dan Saldana (2014 : 14)

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. Kondensi data (*Data Condensation*)

Proses pemilihan, pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Kondensasi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang

tidak perlu, mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan- kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan tersebut kemudian diklasifikasikan oleh peneliti dan selanjutnya dipilih mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Kondensasi data berlangsung terus menerus selama kegiatan penelitian kualitatif berlangsung. Sehingga diharapkan nantinya akan diklasifikasikan dan diperoleh suatu verifikasi yang jelas dan terarah.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Adalah informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan tentang adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Melalui penyajian data tersebut, kita tidak akan dapat memahami apa yang akan terjadi dan apa yang harus kita lakukan, lebih jauh menganalisis atau akan mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Hal ini dilakukan agar memudahkan bagi peneliti untuk bisa melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk label-label, skema dan bentuk naratif atau kumpulan kalimat.

## 3. Kesimpulan Penarikan atau verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat

pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah membuat kesimpulan/ verifikasi. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Data yang diperoleh disajikan sedemikian rupa, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Dari hasil data yang dikumpulkan pada Dinas Perdagangan Kota Malang dan Sekertariat Daerah Kota Malang kemudian dianalisa hingga dapat ditarik kesimpulan. Kemudian kesimpulan yang telah ditarik, diverifikasikan, baik berdasarkan kerangka pikir penelitian maupun berdasarkan catatan-catatan yang ada, agar mempunyai validitas dan mencapai konsensus pada tingkat optimal antara peneliti dengan sumber informan. Kesimpulannya adalah dalam penelitian ini, semua data yang diperoleh akan direduksi, yaitu memilih data-data yang relevan dengan topik penelitian. Setelah itu data dianalisis kemudian dilakukan penyajian data dengan membuat kesimpulan sementara. Hipotesa awal bersifat umum dan menyeluruh sesuai dengan fokus penelitian.

#### **H. Keabsahan Data**

Demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Alwasilah dalam Bachri (2010:54) menjelaskan bahwa “tantangan bagi segala

jenis penelitian pada akhirnya adalah terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sah, benar dan beretika”.

Kebenaran atau validitas harus dirasakan merupakan tuntutan yang terdiri dari tiga hal menurut Alwasilah (dalam Bachri, 2010:54) “yakni: 1) deskriptif, 2) interpretasi, dan 3) teori dalam penelitian kualitatif”. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan.

Selain itu, dalam keabsahan data ini juga dilakukan proses triangulasi. Menurut William Wiersma dalam Sugiyono (2007:372): “*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses to a sufficiency of the data according to the convergence of multiple data collection procedurs*”. Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam 3 jenis yakni; triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti dari Dinas Perdagangan Kota Malang, langsung mengamati ke lokasi relokasi PKL seperti taman Sriwijaya, Malang Night Kuliner di jalan Kyai Tamin, dan Di jalan Ade Irma.

#### 2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Atau mungkin semua benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dari Dinas Perdagangan Kota Malang bidang Pengelola Pasar Rakyat, yaitu Seksi Pemberdayaan dan Pengawasan Pasar Rakyat dan Seksi Pembinaan Pedagang Kaki Lima dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.